

***THE IMPLEMENTATION F ART – CULTURAL LEARNING IN CLASS XI SMA
NEGERI 1 BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR***

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Yunita Sari, Tangsi, Hasnawati
Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM

yunitasaridwan@yahoo.com

tangsi@unm.ac.id

hasnawati@unm.ac.id

Abstract

The purpose of this research for descript: 1) The implementation of Art-Cultural learning at class XI in SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. 2) The problems faced by teacher in Art - Cultural learning at class XI in SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. This research was survey research by using descriptive approach and using descriptive qualitative methode. The data source of this research was teacher who teaching Art - Cultural learning at class XI in SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, especially at the class XI IPA 1 female by 33 students, class XI IPA 1 male by 23 students, class XI IPS female by 28 students and the last class XI IPS 1 male by 23 students. The technics of data collectin used three ways such as observation, interview, and als documentation. Than, the data analisis which used by the researcher was descriptive qualitatife. The result of this research describe some points such as: 1) The implementation of Art - Culture learning at class XI in SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur which consist of three steps namely: preparing, implementation and evaluatin of Art - Culture learning. In preparing step. The teacher did not improve and explore the plan of implementation learning, syllabus, purpose of the learning, material as well as teacher did not used the media or tools Art - Culture learning. Next in the implementation learning step. The teacher did not use the plan of implementation learning and syllabus. She just do practical learning to her students, for example making eggshell mosaic creation. The teacher gave jobs to her students by using group and individual model learning approach. The teacher seldom use media and materials such as: Art - Culture learning books and the onther sources. The last step was evaluation. The teacher gave evaluation to her students creations. However, the criteria to assesst the result of the students creations was not clear. 2) The Problems faced by the teacher in the implementation of Art - Culture learning at class XI in SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. The were some Problems faced by the the teacher such as: the teacher could not professionally because the did not have Art - Culture learning backround, She also preoccupied to respect her learning competence in her professional field. Furthermore, the facilities and the instrutures who provided by the school was not maximal. For example, tet books and the practical rooms of the Art- Culture learning were so limited. The other problems faced by teacher founded in the preparing of the preparing of the Art - Culture learning process, the teacher did not have capability to improve and explore the plan of implementation learning and syllabus. The teacher did not able to explain to her students what is the goals of the Art - Culture learning. She preferred to give practical learning than theoris and als rarely use Art - Culture learning media. The last problem to explain what the assessment aspect which used to easure the result of students' creations.

Key Word: *Implementation, Learning, Art – Culture, Teacher, Class X*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1) pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur dan untuk mendiskripsikan 2) kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* pada taraf deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini, adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI khususnya kelas XI IPA 1 Putri dengan 33 siswi, XI IPA 1 Putra dengan 23 siswa, XI IPS 1 Putri dengan 28 siswi dan kelas XI IPS 1 Putra dengan 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur terdiri dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan pembelajaran guru tidak mengembangkan RPP dan Silabus, tidak merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi dan menentukan media pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak berpatokan pada RPP dan Silabus. Guru memberikan pembelajaran praktik, yaitu membuat kerajinan kriya mozaik dari kulit telur dan menggunakan metode pemberian tugas dengan pendekatan pembelajaran model kelompok dan individu. Guru sangat jarang menggunakan media dan bahan ajar berupa buku paket ataupun sumber belajar lainnya. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian pada hasil karya praktik siswa namun kriteria penilaian keberhasilan siswa kurang jelas. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur adalah guru kurang menguasai pembelajaran Seni Budaya karena bukan bidangnya, guru juga disibukkan dengan tuntutan kompetensi bidang studinya masing-masing. Saran dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai, seperti buku teks seni budaya, dan ruang praktik. Pada persiapan guru kesulitan dalam mengembangkan RPP dan Silabus, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan menentukan media pembelajaran, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak berpatokan pada RPP dan Silabus, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan lebih sering memberikan pembelajaran praktik serta jarang menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran guru terkendala dalam menjabarkan aspek-aspek yang dinilai dari hasil karya seni siswa.

Kata Kunci: pelaksanaan, pembelajaran, Seni Budaya, Guru, kelas X

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan

seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”.

Agar tujuan pembelajaran Seni Budaya dapat tercapai dengan maksimal, guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di sekolah sudah seharusnya mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Namun dalam operasionalnya, pelaksanaan

pembelajaran Seni Budaya disekolah terkadang mengalami kendala atau masalah yang tidak diduga sejak awal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mungkin akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan juga dapat mengungkap kendala apa yang dihadapi guru Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan kendala apa saja yang dihadapi guru Seni Budaya dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. Dengan Tujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan kendala apa yang dihadapi guru Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

Manfaat penelitian secara teoritis dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai informasi dan pemikiran dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya. Sedangkan secara praktis dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu memahami materi pelajaran Seni Budaya. Bagi guru, dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bagi sekolah, dapat memberi masukan dalam usaha meningkatkan kualitas

proses pembelajaran dan membina guru dalam pelaksanaan tugas pokoknya di dalam kelas dan bagi mahasiswa sekaligus peneliti, sebagai tambahan pengetahuan teori dan aplikasi bidang kependidikan, khususnya pada proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya.

1. pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sidiknas No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar serta penilaian hasil belajar (Jazuli 2016: 148). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar yang telah disusun secara terencana dan dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu

b. Komponen-komponen belajar dan pembelajaran.

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu sistem, sebagai suatu sistem tentu saja kegiatannya akan mencakup sejumlah komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, alat dan sumber serta evaluasi.

c. Perencanaan proses pembelajaran

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 20, perencanaan proses

pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan sistematis yang akan diciptakan dalam sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar berlangsung sesuai sasaran pengajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

3. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran adalah usaha guru untuk menjalin interaksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan meng-gairahkan sehingga memotivasi siswa meyerap materi secara maksimal.

Djamarah dan Zain (dalam Pangewa, 2010: 136-140) mengemukakan ada sebelas pendekatan yang dapat membantu guru gunakan dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Pendekatan individual, 2) Pendekatan kelompok, 3) Pendekatan bervariasi, 4) Pendekatan edukatif, 5) Pendekatan pengalaman, 6) Pendekatan pengulangan, 7) Pendekatan emosional, 8) Pendekatan rasional, 9) Pendekatan fungsional, 10)

Pendekatan keagamaan dan 11) Pendekatan kebermaknaan.

4. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rancangan proses pembelajaran yang dibuat sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik sebelum, sedang dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Masriana (2016: 19-21) yaitu:

1) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*), 2) Model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*), 3) Model pembelajaran kontekstual dan 4) Model pembelajaran berbasis masalah.

5. Metode pembelajaran

Metode menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik dalam menyajikan pembelajaran materi ajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Beberapa metode pembelajaran menurut Wiryawan dan Noorhadi (2001: 1.24-1.58) yaitu: 1) Metode ceramah, 2) Metode tanya jawab, 3) Metode diskusi, 4) Metode kerja kelompok, 5) Metode demonstrasi dan eksperimen, 6) Metode sosiodrama dan bermain peranan, 7) Metode pemberian tugas belajar dan resitasi, 8) Metode

karya wisata, 9) *Drill* (pemberian latihan) 10) Metode pemecahan masalah.

6. Materi pembelajaran

Secara garis besar materi ajar (*intructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, untuk kemudian dievaluasi menggunakan perangkat penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran (Haryati, 2010: 10).

7. Media pembelajaran

Media adalah salah satu alat yang perlu dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran, agar guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan wujudnya jenis media terbagi menjadi: media audiotif, media visual dan media Audiovisual. Sedangkan berdasarkan daya liputnya jenis media terbagi menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat serta media untuk pembelajaran individual. Berdasarkan teknik pembuatannya jenis media terbagi menjadi media sederhana dan media kompleks.

8. Pengolahan kelas dalam pembelajaran

Pengolahan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengatur kelas sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan

kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Alimuddin dan Hasnawati (2011:78-80) pendekatan-pendekatan dalam pengolahan kelas yaitu: 1) Pendekatan Norma, 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku, 5) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, dan 6) Pendekatan elektis atau pluralistik.

9. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 774) pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb) , sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar (KBBI, 2008: 23). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tanggal 23 November 2007, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

10. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa yang akan

menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa.

Menurut Kartawidjaja (1987: 30-32) pada dasarnya ada beberapa jenis evaluasi yaitu: 1) Evaluasi Formatif, 2) Evaluasi Sumatif, 3) Evaluasi penempatan atau evaluasi kedudukan ranking dan 4) Evaluasi Diagnostik.

11. Pembelajaran Seni Budaya di SMA

Menurut Jazuli (2016: 151) “ pembelajaran seni adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek yaitu: 1) Seni Rupa, 2) Seni musik, 3) Seni tari, dan 4) Seni teater. Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey pada taraf deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data dan keterangan lengkap mengenai pelaksanaan

pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Burau, Jl. Trans Sulawesi Desa Jalajja, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan pertimbangan bahwa penulis pernah belajar (alumni) pada sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat memudahkan mencari data.

3. variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi sasaran penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur

4. Desain penelitian

Langkah-langkah atau tahapan penelitian yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpul data
2. Pengolahan data
3. Menganalisis data serta interpretasi data.
4. Menarik kesimpulan.

5. Definisi operasional variabel

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional

terhadap variabel-variabel yang diamati, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan guru kepada peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, khususnya di kelas XI IPA 1 putri, XI IPA 1 putra, XI IPS 1 putri dan XI IPS 1 putra. Dengan materi Seni Rupa yaitu praktik membuat kerajinan kriya mozaik dari kulit telur. Mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga proses pembelajaran selesai dan Evaluasi.
2. Kendala-kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala-kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI semester 2 SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

6. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI khususnya kelas XI IPA 1 Putri dengan 33 siswi, XI IPA 1 Putra dengan 23 siswa, XI IPS 1 Putri dengan 28 siswi dan kelas XI IPS 1 Putra dengan 23 siswa. Jumlah total siswa kelas XI yang diteliti di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu 107 siswa dan siswi.

7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

8. Teknik analisis data

Data dari setiap komponen yang diamati kemudian dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan data yang valid. Semua data hasil penelitian disajikan secara deskriptif-kualitatif setelah dianalisis dan diinterpretasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur terutama di kelas XI bisa dibedakan sama saja karena guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI hanya satu orang guru. Guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI bukanlah guru bidang studi pendidikan seni melainkan guru bidang studi agama hindu. Meskipun begitu pelaksanaan pembelajaran dapat

berlangsung secara baik meski kurang maksimal dan efektif. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dikelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur akan dibahas sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran akan dibahas mengenai RPP dan Silabus, serta guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan media apa yang akan digunakan serta mengembangkan materi.

RPP dan Silabus adalah perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Menurut Rusman (2010: 5) Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dan dirancang oleh guru untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni, guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. Silabus dan RPP sebagai rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau

Kabupaten Luwu Timur bisa dibilang kurang dikembangkan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya karena silabus dan RPP sendiri diambil dari internet. Guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur mengatakan dalam wawancara bahwa guru tidak terlalu memahami cara untuk mengembangkan Silabus dan RPP mata pelajaran Seni Budaya sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru tidak berpatokan pada silabus dan RPP. Oleh karena itu, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran juga tidak dikembangkan. Sangat penting bagi guru untuk menyiapkan dan mengembangkan silabus dan RPP agar tujuan pembelajaran Seni Budaya dapat tercapai dengan maksimal.

Berhubung karena silabus dan RPP kurang dipersiapkan dan dikembangkan hal tersebut menyebabkan rumusan tujuan pembelajaran juga kurang jelas sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, materi pembelajaran juga kurang dikembangkan karena sumber atau bahan ajar seperti buku teks kurang memadai dan guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya kurang memahami tentang materi ajar pelajaran Seni Budaya.

Berkaitan dengan menentukan media apa yang akan dipakai guru dalam pembelajaran Seni Budaya, guru kurang mempersiapkannya karena sarana dan prasarana seperti LCD dan

Proyektor yang disediakan pihak sekolah juga belum memadai.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, guru lebih sering memberikan pembelajaran praktik dibandingkan pembelajaran materi. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berlangsung 8 x 45 menit (4 x pertemuan) namun untuk mengefisienkan waktu, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya yang diteliti adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2. Aspek Seni Budaya yang diajarkan guru adalah Seni Rupa dengan pembelajaran praktik kerajinan kriya mozaik dari kulit telur. Namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggunakan buku paket sebagai bahan ajar atau sumber belajar karena buku paket Seni Budaya untuk kelas XI dengan kurikulum KTSP tidak tersedia di perpustakaan.

Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya adalah metode pemberian tugas praktik dengan pendekatan dan model pembelajaran kelompok agar siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas praktik. Seperti yang dikemukakan Djamarah dan Zain (dalam Pangewa, 2010:136) bahwa pendekatan kelompok dalam pembelajaran dimaksudkan agar anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok dan menyadari dirinya ada kekurangan dan

kelebihan. Selain itu, jenis pendekatan yang diterapkan guru dalam pengolahan kelas adalah jenis pendekatan kebebasan. Sehingga dengan pendekatan ini diperlukan perlakuan guru semaksimal terhadap semua siswa agar merasa bebas untuk sesuatu yang seharusnya dikerjakan (Alimuddin dan Hasnawati, 2011: 79)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya guru jarang sekali menggunakan media. Media dalam pembelajaran dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai sumber belajar dan sebagai alat (apa saja) yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Alimuddin dan Hasnawati, 2011: 66-68). Tapi karena fasilitas yang disediakan sekolah belum memadai sehingga guru jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria (Purwanto, 1994: 1). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni, guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. Evaluasi atau penilaian pembelajaran biasanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan dan mengumpulkan hasil karya tugas praktik. Namun pengukuran dan standar kriteria yang digunakan guru sebagai acuan penilaian masih kurang jelas karena guru

mengalami kesulitan dalam menjabarkan aspek-aspek yang dinilai dari hasil karya seni siswa. Guru juga terkendala dalam menyusun prosedur evaluasi secara jelas karena kurang menguasai teknik-teknik evaluasi mata pelajaran Seni Budaya dan tidak menggunakan instrumen penilaian secara tepat. Selain itu karena guru lebih sering memberikan pembelajaran praktik dibandingkan materi sehingga guru jarang melakukan evaluasi bentuk tes dan semua nilai siswa diambil dari tugas praktik siswa. Bahkan mata pelajaran Seni Budaya tidak melakukan evaluasi sumatif berupa ulangan umum. Sehingga sulit untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya.

2. Kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dikelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur

Kendala merupakan salah satu faktor penghambat yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur sehingga mata pelajaran tersebut tidak dapat terlaksana sebagai mana mestinya. Dalam operasionalnya pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di sekolah terkadang mengalami kendala atau masalah yang tidak diduga sejak awal, sehingga mungkin akan mejadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Roestyah, 1994: 79).

Secara umum kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, adisebabkan karena sarana dan prasarana maupun fasilitas pembelajaran Seni Budaya yang disediakan pihak sekolah, belum memadai. Salah satu contohnya adalah di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur tidak ada guru bidang studi pendidikan seni sehingga yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya bukanlah guru dengan bidang studi pendidikan seni melainkan guru bidang studi lain. Selain itu, guru juga disibukkan dengan tuntutan kompetensi bidang studinya masing-masing sehingga guru menjadi kurang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya.

Adapun kendala-kendala Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dikelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil observasi, akan dijabarkan seabagai berikut:

a. Kendala guru dalam persiapan pembelajaran Seni Budaya

Kendala yang dialami guru dalam persiapan pembelajaran adalah merancang dan mengembangkan Silabus dan RPP mata pelajaran Seni Budaya. Dalam wawancara guru mengatakan bahwa beliau mengalami kesulitan dalam merancang dan mengembangkan Silabus dan RPP mata pelajaran Seni Budaya karena bukan bidang studinya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya guru tidak

berpatokan pada Silabus dan RPP. Guru juga mengalami kendala dalam menyiapkan materi ajar dan merumuskan tujuan pembelajaran karena guru kurang memahami tentang pembelajaran Seni Budaya sehingga guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

b. Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran karena bahan ajar atau sumber belajar seperti buku paket dengan kurikulum KTSP tidak tersedia. Oleh karena itu, guru lebih sering memberikan pembelajaran praktik dibandingkan pembelajaran materi. Sehingga guru juga lebih sering menggunakan metode pemberian tugas praktik, dengan model dan pendekatan pembelajaran individu maupun kelompok. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam pembelajaran menggunakan media karena minimnya sarana dan prasana maupun fasilitas yang disediakan pihak sekolah.

c. Kendala guru dalam evaluasi pembelajaran

Dalam penilaian guru sering mengalami kesulitan dalam memberi nilai hasil karya seni, karena guru kesulitan dalam menjabarkan aspek yang dinilai. Selain itu, karena guru lebih sering memberikan pembelajaran praktik dibandingkan pembelajaran materi, guru sangat jarang melakukan

evaluasi dalam bentuk tes, bahkan saat penelitian mata pelajaran Seni Budaya tidak diulangankan. Guru biasanya melakukan evaluasi tugas praktik, sehingga nilai mata pelajaran Seni Budaya siswa sebagian besar diambil dari penilaian hasil karya tugas praktik siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur terdiri dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan pembelajaran guru tidak mengembangkan RPP dan Silabus, tidak merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi dan menentukan media pembelajaran. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran guru tidak berpatokan pada RPP dan Silabus. Guru lebih sering memberikan pembelajaran praktik dan menggunakan metode pemberian tugas dengan pendekatan pembelajaran model kelompok dan individu. Guru sangat jarang menggunakan media dan bahan ajar berupa buku paket ataupun sumber belajar lainnya. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian pada hasil karya praktik

siswa namun kriteria penilaian keberhasilan siswa kurang jelas karena guru kurang memahami dalam menjabarkan aspek yang dinilai baik proses, produk, maupun aspek lain.

2. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur khususnya di kelas XI adalah guru kurang menguasai tentang proses Pembelajaran Seni Budaya karena bukan bidangnya studinya. Guru juga disibukkan dengan tuntutan kompetensi bidang studinya masing-masing. Selain itu, sarana dan prasarana Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur belum memadai, seperti buku teks Seni Budaya, ruang praktik dan tidak adanya guru dengan bidang studi pendidikan seni. Sehingga pada pelaksanaan guru tidak berpatokan pada RPP dan Silabus, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan lebih sering memberikan pembelajaran praktik serta jarang menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran guru terkendala dalam menjabarkan aspek-aspek yang dinilai dari hasil karya seni siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian

ini, maka di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah dan dinas pendidikan agar memberikan perhatian kepada guru-guru khususnya guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur dalam bentuk memberikan pengawasan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengadakan pelatihan dengan menghadirkan para pakar Seni Budaya dan mengadakan perekrutan guru Seni Budaya sesuai lembaga pendidikan guru.
2. Kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur agar segera merekrut guru khusus bidang Seni Budaya agar pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dapat terlaksana dengan maksimal dan efektif
3. Kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur agar meningkatkan Sarana dan prasarana disekolah, untuk menunjang proses pembelajaran Seni Budaya.
4. Kepada Guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan perencanaan dan strategi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin dan Hasnawati. 2011. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: FSD UNM.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Haling, Abd. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Sukoharjo: CV. FriSMA Indonesia.
- Karta, Widjaja. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: C.V. SINAR BARU Bandung.
- Kunandar. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo (Rajawali Pers).
- Masriana. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Peareulak, Kabupaten Aceh Timur. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas FKIP Universitas Syiah Kuala.
http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18270
(diakses tanggal 12 Maret 2017, pukul 09: 27)
- Muhammad, Farouk dan Djaali. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Pres Jakarta.
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran : Suatu Standar Kompetensi Pedagogik bagi Guru*. Makasar: Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: A-RUZZMEDIA
- Purwanto, M. Ngalm. 1994. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roesty, N.K. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arif S., dkk. 2005. *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan, dan*

pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Sugiyono. 2009. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&Df*. Bandung : Alfabeta, CV.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontuktifistik*. Jakarta: Prestasi pustaka publisher.

Wiryawan, S.A.2001. *MATERI pokok strategi belajar-mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

<http://endang962.wordpress.com/peraturan-diknas/standar-proses/>

(diakses tanggal 12 Maret 2017, pukul 09: 26)

[http://tauchidfseni.blogspot.co.id/2012/05/mata-pelajaran-seni-budaya-](http://tauchidfseni.blogspot.co.id/2012/05/mata-pelajaran-seni-budaya-untuk.html)

[untuk.html](http://tauchidfseni.blogspot.co.id/2012/05/mata-pelajaran-seni-budaya-untuk.html) (diakses tanggal 12 Maret 2017, pukul 10: 18)